

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Vol. 10 No. 2, Desember 2022, Hal. 117-128
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v10i2.5944>
ISSN (p) : 2089-5216 | ISSN (e) : 2723-7699

**Pemanfaatan teknologi informasi pada layanan perpustakaan
dengan senayan library management system (slims)
(studi kasus: perpustakaan pribadi “andalus library”)**

¹Nadiah Nurulauni, ²Evi Nursanti Rukmana, ³Asep Saeful Rohman

¹²³Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

¹Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Kab, Sumedang, Jawa Barat 45363

Email: 1nadiah20001@mail.unpad.ac.id, 2evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id,
3asep.saeful@unpad.ac.id

Naskah diterima: 30 Desember 2021, direvisi: 09 Juni 2022, diterima: 16 Desember 2022

ABSTRACT

The existence of information technology provides many benefits in supporting human activities. Utilization of information technology in libraries or commonly called library automation is the use of technology in the field of library management and administration. One of the software that is widely used in Indonesian libraries as an automation system is SLiMS (Senayan Library Management System). To find out the extent of the use of SLiMS in the library automation system, research was conducted. The research method used is qualitative research with a literature view approach. The data collection techniques used are through observation and documentation. The object of this research is the 'Andalus Library' personal library, related to how useful SLiMS 9 Bulian is and what are the obstacles. To start managing a personal library, in fact, is not easy, due to the lack of resources, especially human resources. So they are confused in determining whether the management process of the library is correct or not. Even so, the benefits of using SLiMS that are so pronounced are that its use is easy to understand and can save time and energy. While the obstacles experienced are more technical problems. Overall, from what has been obtained, it is clear that the use of information and communication technology in libraries, especially in library automation systems, is very easy and provides many benefits. The constraints experienced are more to the lack of mastery of library managers in using SLiMS software.

Keywords: *Senayan Library Management System (SLiMS); library services; personal library 'Andalus Library'*

ABSTRAK

Keberadaan teknologi informasi, memberikan banyak sekali manfaat dalam menunjang aktivitas manusia, termasuk dalam bidang kepustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan atau biasa disebut otomasi perpustakaan merupakan pemanfaatan teknologi dalam bidang manajemen dan administrasi perpustakaan. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan di perpustakaan Indonesia sebagai sistem otomasi adalah SLiMS (Senayan Library Management System). Untuk mengetahui mengenai sejauh mana pemanfaatan SLiMS dalam sistem otomasi perpustakaan, penelitian pun dilakukan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literature view. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan pribadi 'Andalus Library', terkait seberapa berdaya gunanya SLiMS 9 Bulian dan apa saja kendalanya. Untuk memulai mengelola perpustakaan pribadi, nyatanya tidak mudah, dikarenakan kurangnya sumber daya khususnya manusia. Sehingga bimbang dalam menentukan apakah proses pengelolaan dari perpustakaan sudah benar atau belum. Meskipun begitu manfaat penggunaan SLiMS yang begitu terasa adalah penggunaannya yang mudah untuk dipahami dan dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga. Sedangkan kendala yang dialami lebih kepada kendala secara teknis. Secara keseluruhan, dari

apa yang telah di dapat adalah bahwa jelas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan, khususnya dalam sistem otomasi perpustakaan, sangat memudahkan dan memberikan banyak kebermanfaatannya. Kendala-kendala yang dialami lebih kepada kurangnya penguasaan pengelola perpustakaan dalam menggunakan perangkat lunak SLiMS.

Kata kunci: *Senayan Library Management System (SLiMS); layanan perpustakaan; perpustakaan pribadi 'Andalus Library'*

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi kian hari kian berkembang pesat. Perkembangan yang pesat pada teknologi informasi ini ditandai dengan semakin cepatnya proses pengolahan, pendistribusian, dan penemuan informasi, yang dibarengi dengan berkembangnya media komunikasi. Dengan adanya teknologi informasi yang secara kontinu mengalami pembaruan (update) ataupun transformasi, beragam kemudahan dan kepraktisan di berbagai aktivitas dapat dirasakan manusia secara global. Salah satunya terkait dengan aktivitas penciptaan, pengolahan, pendistribusian, dan penyimpanan data, informasi, maupun pengetahuan. Dengan teknologi informasi, data dapat diperoleh dan diolah dengan cepat, kemudian dapat dihasilkanlah sebuah informasi, yang selanjutnya dengan mudah pula dapat didistribusikan dan diakses secara luas.

Keberadaan teknologi informasi ini akan sangat memudahkan perpustakaan sebagai sebuah lembaga atau institusi yang notabeneanya mengelola informasi—dan melayangkannya pada pengguna, khususnya dalam aktivitas pencatatan dan penelusuran atau temu balik bahan pustaka. Adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perpustakaan, kemudian memunculkan terobosan-terobosan seperti otomasi perpustakaan, perpustakaan digital, bahkan perpustakaan virtual.

Memperdalam bahasan mengenai otomasi perpustakaan, istilah otomasi perpustakaan menurut Cohn (dalam Azwar, 2013) merujuk pada sistem di perpustakaan yang menggunakan komputer di pelbagai aktivitasnya, seperti aktivitas pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, pembuatan katalog, pengadaan, dan lainnya, dengan menggunakan pangkalan data (*database*) sebagai fondasinya. Singkatnya, menurut Lasa HS (2009) otomasi perpustakaan merupakan pemanfaatan dari mesin, komputer, dan peralatan elektronik dalam melancarkan berbagai tugas perpustakaan (Cahyono & Heriyanto, 2013). Jadi, memang agar lebih memudahkan pekerjaan dan peningkatan layanan ke pengguna, sudah seharusnya penggunaan teknologi diterapkan di perpustakaan.

Misalnya saja, bila sebelumnya untuk melakukan pencatatan atau penginputan koleksi bahan pustaka dilakukan secara manual dan memakan banyak waktu, kini dengan bantuan komputer estimasi waktu yang dibutuhkan menjadi lebih singkat ketimbang harus menuliskan secara manual. Begitu pun dalam proses pembuatan kartu anggota perpustakaan, pengatalogan, pembuatan label buku, sampai pencatatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Salah satu terobosan teknologi informasi di dunia perpustakaan Indonesia adalah hadirnya salah satu perangkat lunak sistem otomasi perpustakaan yang bersifat *open sources*, yang dikenal dengan SLiMS atau Senayan Library Management System. SLiMS dapat menjadi jawaban dari salah satu tuntutan perpustakaan di era digital ini, di mana perpustakaan haruslah mampu adaptif terhadap perkembangan-perkembangan teknologi informasi dan mampu menguasai dan memanfaatkannya, untuk akhirnya memberikan dan meningkatkan layanan perpustakaan secara optimal. Keberadaan SLiMS, selain memudahkan petugas perpustakaan dalam mengelola bahan pustaka, tapi juga dapat menjadi indikator maju dan berkembangnya suatu perpustakaan.

Untuk itulah penelitian ini dilakukan, guna memahami dan mengeksplorasi sejauh mana manfaat dan kontribusi teknologi informasi di perpustakaan dan bagaimana instalasi serta fitur-fitur yang ada pada SLiMS. Adapun beberapa penelitian yang menjadi perbandingan antara lain artikel ilmiah berjudul “Analisis Pemanfaatan *Senayan Library Management System (SLiMS)* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga” oleh Jefri Eko Cahyono dan Heriyanto (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan SLiMS sebagai sarana otomasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah survei.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Penggunaan SLiMS mempercepat pekerjaan di perpustakaan. 2) Meningkatkan performa pekerjaan, di mana SLiMS mampu mengurangi adanya *human error*. 3) Peningkatan produktivitas Kerja. 4) Adanya efektivitas Kerja. 5) Mempermudah pekerjaan. 6) SLiMS secara umum bermanfaat untuk perpustakaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam pemanfaatan SLiMS sebagai berikut: 1) SLiMS mudah untuk dipelajari. 2) Kemudahan dalam pengontrolan (*controllable*), 3) SLiMS jelas dan sudah dipahami. 4) Fleksibel dalam penggunaan dan pemodifikasian. 5) Dapat dikuasai dengan cepat. 6) SLiMS secara umum mudah digunakan. Adapun kendala dalam pemanfaatannya antara lain, belum semuanya fitur yang tersedia digunakan oleh petugas perpustakaan, kemampuan pengelolaan yang masih harus ditingkatkan, dan pemustaka yang belum mahir melakukan penelusuran memakai logika *boolean* untuk penelusuran koleksi menggunakan OPAC.

Kemudian yang kedua adalah artikel ilmiah berjudul “Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan *Senayan Library Management System (SLiMS)*” oleh Muhammad Azwar (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan mengenai implementasi otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS Ver.7 Cendana. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa pengimplementasian SLiMS tidak memerlukan dana yang besar, diperlukan pula tekad yang besar bagi pustakawan untuk mempelajari aplikasi berbasis FOSS (*Free Open Source Software*) seperti SLiMS.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah lembaga atau institusi beserta gedungnya, yang menyimpan berbagai bahan pustaka hasil khazanah kebudayaan manusia yang kemudian melayangkannya kepada pengguna perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun tujuan keberadaannya tertera dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan bertujuan memberikan layanan serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sebagai lembaga pengelola pengetahuan, erat kaitannya dengan data dan informasi. Dua aspek ini dapat dikelola dengan bantuan teknologi informasi, khususnya data dan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka. Dengan dikelolanya data dan informasi dalam bahan pustaka menggunakan teknologi, proses penelusuran atau temu balik suatu bahan pustaka akan menjadi lebih cepat dan dapat menghemat waktu.

Adapun definisi data, berdasarkan pendapat dari Ralston dan Raeilly (dalam Sri Ati, Nurdien, Kistanto (2018)), ialah fakta atau hasil dari suatu pengamatan mengenai fenomena alam. Sedangkan makna informasi disimpulkan Sri Ati, Nurdien, Kistanto (2018) dibagi menjadi tiga, yakni 1) informasi sebagai suatu proses, merujuk pada kegiatan-kegiatan yang membentuk

informasi, 2) informasi sebagai pengetahuan, 3) informasi sebagai objek atau bentuk penyajian dari pengetahuan. Selain itu, beberapa pendapat mengatakan, bahwa informasi merupakan data yang dikomunikasikan.

Dalam aktivitas pengelolaan bahan pustaka, katalogisasi merupakan proses di mana data yang ada dalam bahan pustaka diolah dan dimasukkan, ke dalam suatu daftar atau database untuk kemudian dipublikasikan agar dapat digunakan pengguna sebagai sarana penelusuran bahan pustaka. Secara lebih jelas, fungsi katalog dalam Subrata (2015) antara lain:

1. Mencatat semua karya seseorang dalam tajuk yang sama
2. Menyusun entri pengarang dengan tepat agar karyanya berada pada tajuk yang sama
3. Mencatat entri subjek dari koleksi yang dimiliki perpustakaan
4. Mencatat semua judul karya yang dimiliki perpustakaan
5. Membuat penunjukan dari entri yang tidak digunakan kepada entri yang digunakan
6. Memberi petunjuk letak susunan buku dalam rak
7. Memberi uraian tentang setiap karya yang dimiliki perpustakaan

Adapun terdapat dua aktivitas dalam pengatalogan yakni pengatalogan deskriptif dan pengindeksan subjek. Pengatalogan deskriptif merupakan aktivitas yang dilakukan seorang pengatalog yang berusaha memberikan deskripsi fisik atau bibliografi dari bahan pustaka, ditambah dengan memberikan tajuk entri utama dan tambahan sebagai pelengkap. Sedangkan, pada pengindeksan subjek, aktivitas yang dilakukan seorang pengatalog adalah memberikan notasi klasifikasi dan gambaran isi dari suatu bahan pustaka dengan melakukan analisis subyek, pada pengindeksan subjek diperlukan kemampuan membaca secara analitis.

Berbicara mengenai pengatalogan deskriptif, terdapat pedoman-pedoman yang dapat menjadi panduan pada proses pembuatan deskripsi bibliografi. Salah satu pedoman deskripsi bibliografi yang menjadi rujukan ialah International Standard Bibliographic Description (ISBD). ISBD merupakan pedoman hasil rumusan dari IFLA yang menjelaskan bahwa terdapat 8 daerah pada deskripsi bibliografi. Pada tiap daerah mengandung data yang berbeda disertai tanda baca yang khas, serta pada unsur-unsurnya saling dipisahkan dengan tanda baca yang bersifat wajib (Suharyanto, 2014). Berikut 8 daerah deskripsi bibliografi:

1. Daerah Judul/pernyataan kepengarangan
2. Daerah edisi
3. Daerah impresum (nama penerbit, kota terbit, tahun terbit)
4. Daerah Kolase
5. Daerah keterangan seri
6. Daerah catatan
7. Daerah ISBN dan harga
8. Daerah jejak

Subrata (2015) menjelaskan, dari kedelapan daerah tersebut setidaknya ada tiga daerah yang membuat sebuah katalog berbentuk sederhana. Tiga daerah tersebut ialah daerah judul dan kepengarangan, daerah edisi, dan daerah impresum.

Tabel 1 FORMAT PENULISAN DAERAH BIBLIOGRAFI

No	Nama Daerah	Keterangan
1	Daerah Judul dan kepengarangan	<ul style="list-style-type: none"> - Judul sebenarnya - (=) judul paralel/sejajar - (:) judul lain/anak judul - (/) pengarang pertama

		- (,) pengarang kedua
2	Daerah Edisi	- (.--) pernyataan edisi - (/) pernyataan kepengarangan yang pertama sehubungan dengan edisi
3	Daerah impresum	- (. --) kota terbit - (:) penerbit - (,) tahun terbit
4	Daerah kolase	- (. --) jumlah halaman - (:) ilustrasi - (;) ukuran (cm.)
5	Daerah Seri	- Pernyataan seri - Nomor seri

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan salah satu teknologi komputasi di perpustakaan—SLiMS, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya yang mengidentifikasi hal yang relevan dengan makna dalam keberagaman-keberagaman yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Somantri (2005), metode penelitian kualitatif berusaha untuk mengonstruksi realitas yang ada dan kemudian memahami maknanya. Jadi pada metode ini penting memperhatikan proses, peristiwa dan kebenaran yang ada. Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini adalah karena pembahasan akan lebih kepada analisis deskriptif dari apa yang penulis dapatkan selama melakukan observasi mengenai penggunaan SLiMS untuk perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan, diantaranya melalui observasi dan dokumentasi.

Objek yang menjadi bahan penelitian adalah perpustakaan pribadi yang penulis beri nama 'Andalus Library'. Perpustakaan ini berlokasi di Komplek Gending Mas Blok A5 No.1 Ujung Berung, Bandung, Jawa Barat 40616. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki mengenai pengelolaan perpustakaan, khususnya pengelolaan koleksi pustaka, penulis kemudian memulai mendaftar koleksi-koleksi yang dimiliki. Jadi, dapat dikatakan bahwa penulis juga berperan dan merasakan langsung bagaimana penggunaan SLiMS dalam membangun sistem otomasi di perpustakaan.

Mengenai waktu, penelitian dilakukan sekitar tanggal 15 November sampai dengan 19 Desember 2021. Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan dari topik yang akan dikaji. Kemudian penulis mulai mengumpulkan informasi terkait bagaimana cara menginstalasi SLiMS 9 Bulian source code di Windows 10 64 bit dan dilanjutkan dengan proses meng-instal SLiMS 9 Bulian di perangkat Windows. Setelah itu, penulis mulai meng-input bibliografi dari koleksi buku-buku yang penulis miliki. Pada kegiatannya, penulis melakukan trial and error sebelum benar-benar memasukkan data dengan benar. Setelah berhasil meng-input beberapa koleksi.

Setelah observasi dan dokumentasi dilakukan, selanjutnya penulis melengkapi data dengan studi literatur (literature view) dengan merujuk buku dan artikel-artikel ilmiah mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dikaji, agar kemudian kajian ini dapat bersifat komprehensif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat pola pencarian informasi masyarakat yang secara besar semakin menuntut kecepatan dan kepraktisan, membuat perpustakaan setidaknya perlu memperhatikan kualitas pelayanannya. Setidaknya sistem yang ada pada perpustakaan, sudah harus mulai memanfaatkan teknologi guna mengoptimalkan kualitas layanan yang ada di perpustakaan. Penerapan sistem otomasi ini juga bukan sekadar dapat meningkatkan kualitas layanan, namun juga terdapat tujuan dan manfaat-manfaat lainnya. Berikut tujuan dan manfaat sistem otomasi perpustakaan menurut Lasa HS (2009):

1. Meringankan beban pekerjaan yang rutin dan berulang
2. Menghemat waktu dan tenaga
3. Memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual
4. Memberikan hasil yang konsisten dan akurat
5. Memberikan layanan yang berkualitas pada pengguna
6. Meningkatkan citra positif perpustakaan
7. Meningkatkan daya saing
8. Meningkatkan kerja sama antar perpustakaan

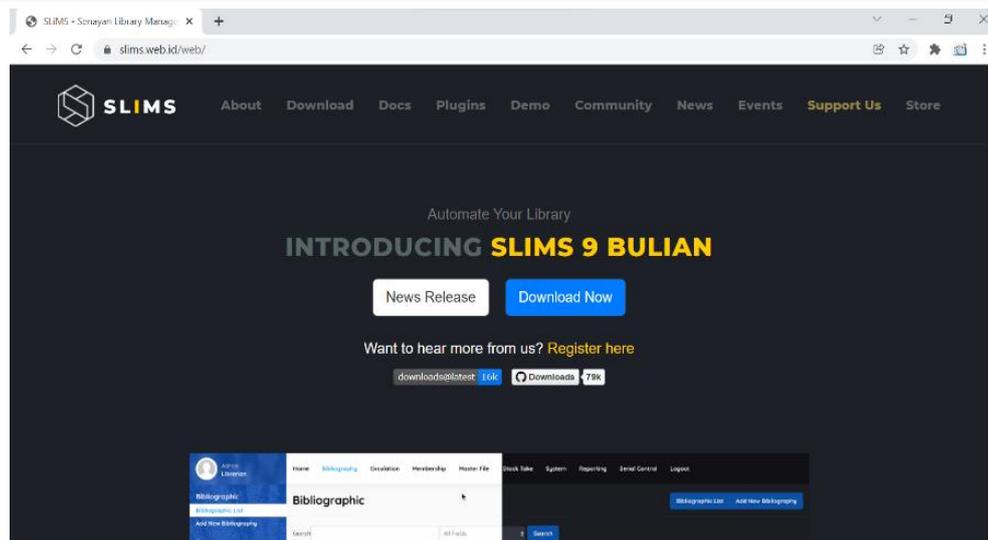
A. PERPUSTAKAAN PRIBADI ‘ANDALUS LIBRARY’

Andalus Library merupakan perpustakaan pribadi milik penulis, yang berusaha penulis kelola dengan baik layaknya perpustakaan pada umumnya. Berkaitan dengan penamaan perpustakaan ini—Andalus Library, dikarenakan penulis berharap jika suatu saat perpustakaan ini dapat menjadi perpustakaan yang dapat menghimpun berbagai keilmuan-keilmuan yang ada, dan dapat menghidupkan tradisi keilmuan seperti kondisi perpustakaan di Andalusia saat berada di bawah panji kepemimpinan umat Islam. Perpustakaan saat itu memiliki peranan yang aktif, misalnya saja dengan dilakukannya gerakan penerjemahan karya-karya. Harapannya, perpustakaan ini juga mampu berkembang sampai sebesar itu dan dapat berdampak banyak bagi peradaban.

Adapun permasalahan yang terjadi, sebagai sebuah perpustakaan pribadi yang notabene belum pernah koleksinya dikelola secara benar, tidak mudah untuk memulainya. Salah satunya karena kurangnya sumber daya. Perlahan tapi pasti, penulis mulai melakukan pengelolaan perpustakaan, dimulai dengan mengelola bahan pustakanya agar terdaftar dan tercatat pada aplikasi SLiMS. Sebelum melakukan pengolahan, terlebih dahulu penulis melakukan instalasi SLiMS9 Bulian.

B. PROSES INSTALASI SLiMS 9 BULIAN

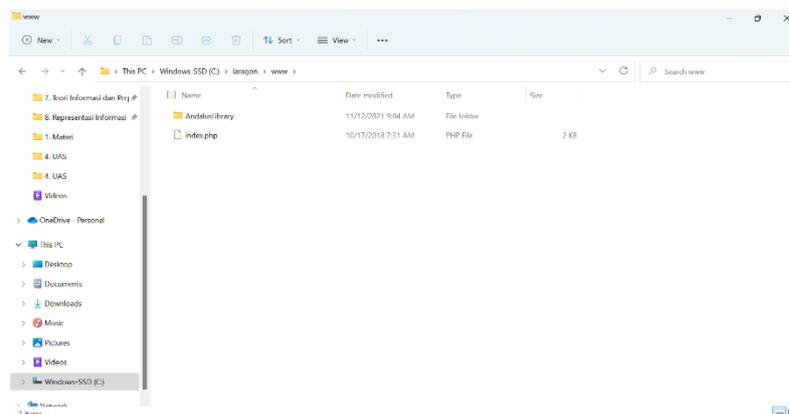
Aplikasi SLiMS 9 Bulian dapat diunduh di website <https://slims.web.id/web/>. Pada website terdapat dua paket penginstalan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dua paket tersebut antara lain paket portable SLiMS dan Source Code (manual/non-portabel). Pada paket portable, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi tambahan seperti Xampp atau Laragon yang berfungsi untuk menambahkan apache, mysql, php, dan lainnya. Berbeda dengan paket source code yang memerlukan aplikasi tambahan. Perlu diingat paket portable dikhususkan bagi pengguna Windows, sedangkan paket source code dapat digunakan di berbagai sistem pengoperasian baik Windows, Mac OS, maupun Linux. Dan saat memilih paket, sesuaikan pula dengan kapasitas PC apakah 32 bit atau 64 bit. Setelah itu klik untuk mengunduh.



Gambar 1 Tampilan website SLiMS

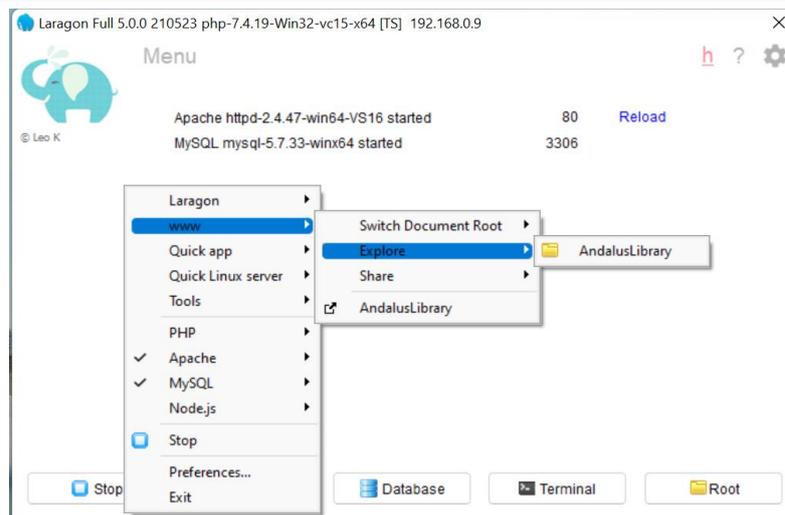
Bila sudah berhasil mengunduh, bagi pengguna yang mengunduh paket source code, lanjutkan dengan mengunduh aplikasi Xampp atau Laragon. Untuk Laragon, pengguna dapat mengunduhnya di <https://laragon.org/download/>. Lakukan peng-installan begitu file telah terunduh.

Langkah selanjutnya, ekstrak file SLiMS yang sudah diunduh, folder SLiMS dapat di rename sesuai dengan nama dari perpustakaan. Kemudian, pindahkan folder tersebut ke file location dari Laragon. Tepatnya di folder Laragon dan klik folder www.



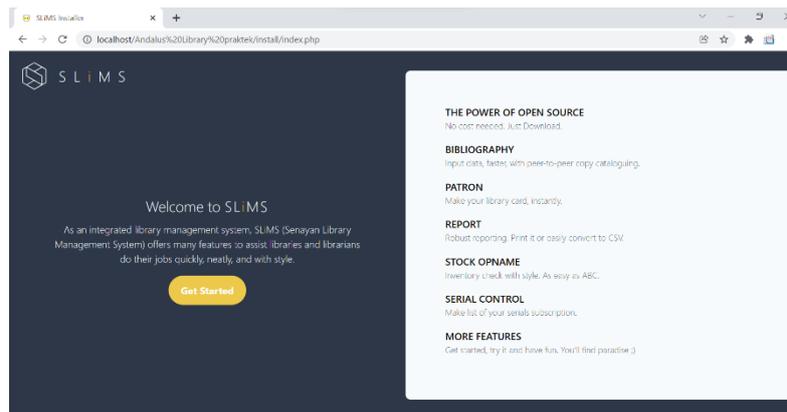
Gambar 2 File location Laragon

Setelah itu, buka aplikasi Laragon dan klik 'Start All'. Klik kanan untuk menampilkan pilihan, klik pilihan www kemudian pilihlah folder SLiMS yang sudah di *rename*.



Gambar 3 Tampilan Laragon

Secara otomatis, tampilan awal website SLiMS akan terbuka. Pengguna kemudian bisa meng-klik 'Get Started'. Di halaman selanjutnya pengguna harus memastikan bahwa semua persyaratan sudah terpenuhi sebelum dapat meng-install SLiMS. Jika semua persyaratan sudah terpenuhi, barulah pengguna dapat memilih untuk meng-install atau meng-upgrade SLiMS—bila pengguna sudah memiliki SLiMS versi sebelumnya. Di menu selanjutnya, pengguna diharuskan untuk memberikan nama pada database, dan membuat username dan password untuk log in. Proses peng-install-an pun sudah selesai.

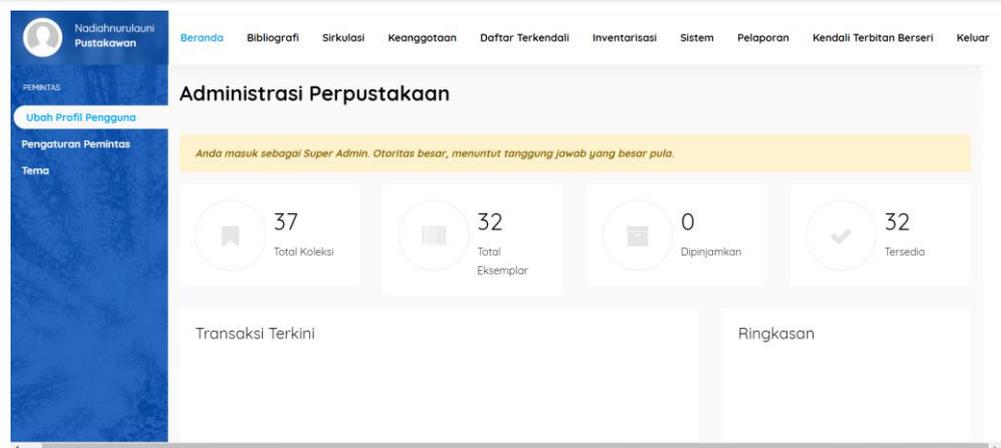


Gambar 4 Tampilan awal untuk memulai pengoperasian SLiMS

Adapun untuk memasuki laman otomatis perpustakaan, staf perpustakaan dapat mengaksesnya dengan masuk ke menu area anggota kemudian mengubah link keanggotaan yang semula <http://andaluslibrary.test/index.php?p=member> jadi <http://andaluslibrary.test/index.php?p=login>.

C. FITUR-FITUR PADA SLiMS 9 BULIAN

Di halaman depan, di bagian atas tersedia menu-menu berkaitan dengan bidang-bidang manajemen dan administratif dari perpustakaan, mulai dari bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, sampai kendali terbitan berseri.



Gambar 5 Tampilan interface untuk pengelola perpustakaan

Pada proses observasi, penulis melakukan pengolahan katalog di bagian menu bibliografi. Di dalamnya, terdapat format-format isian mengenai data dari bahan pustaka. Mulai dari judul, pengarang, eksemplar, dan masih banyak lagi, data yang bisa dicantumkan untuk satu bahan pustaka. Dilansir dari situs resmi SLiMS (*SLiMS - Senayan Library Management System - Press Release - SLiMS 9 Bulian*, n.d.), fitur-fitur terbaru dari SLiMS antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan perlindungan untuk XSS (cross-site scripting);
2. Peningkatan perlindungan untuk SQLi (SQL injection);
3. Penambahan Bahasa Urdu, Turki, dan Rusia untuk antarmuka;
4. Penambahan tema baru laman Admin (SchILS style admin theme);
5. Penambahan tema baru kartu anggota (classic card theme);
6. Penambahan konfigurasi untuk pengindeksan menggunakan Elasticsearch;
7. Optimalisasi tema OPAC Klasik (classic opac theme);
8. Copy-cataloguing dengan protokol MARC SRU;
9. Unduh gambar sampul buku dan berkas lampiran (jika tersedia), ketika melakukan copy-cataloguing lewat metode P2P;
10. Penambahan konfigurasi voice synthesizer untuk fitur Visitor Counter;
11. Dan lain-lain

D. ANALISIS MANFAAT

Berbicara mengenai manfaat, penggunaan SLiMS khususnya di perpustakaan pribadi, memberikan banyak kemudahan bagi pengelolanya, khususnya karena jumlah tenaga pengelolanya yang terbatas. Dengan SLiMS, pekerjaan seperti membuat OPAC, bibliografi, layanan sirkulasi, dan *membership* dapat dilakukan pada satu aplikasi yang sudah mengintegrasikan aktivitas-aktivitas tersebut.

1. Mudah dipahami

Selam pengoperasi SLiMS, yang dapat dirasakan adalah penggunaannya mudah untuk dipahami, salah satunya karena bahasa aplikasi yang tersedia dalam beberapa bahasa, termasuk Indonesia. Selain itu juga, terdapat petunjuk yang memudahkan, seperti ketika mengisi bibliografi bahan pustaka, terdapat petunjuk pengisian.

Kemudahan lainnya yang dapat dirasakan adalah jika mengalami kendala, sudah tersedia sumber-sumber informasi terkait di internet karena sudah banyaknya pengguna dan komunitas SLiMS

2. Mempersingkat waktu

Kemudahan lainnya yang dapat terasa ialah pekerjaan menjadi lebih singkat karena tidak perlu melakukan pencatatan secara manual. Dengan SLiMS juga beberapa pekerjaan dapat

selesai dalam satu waktu, seperti pembuatan katalog yang secara bersamaan juga bisa menghasilkan label dan *barcode* buku. Penggunaan SLiMS, dapat mengefisiensikan waktu.

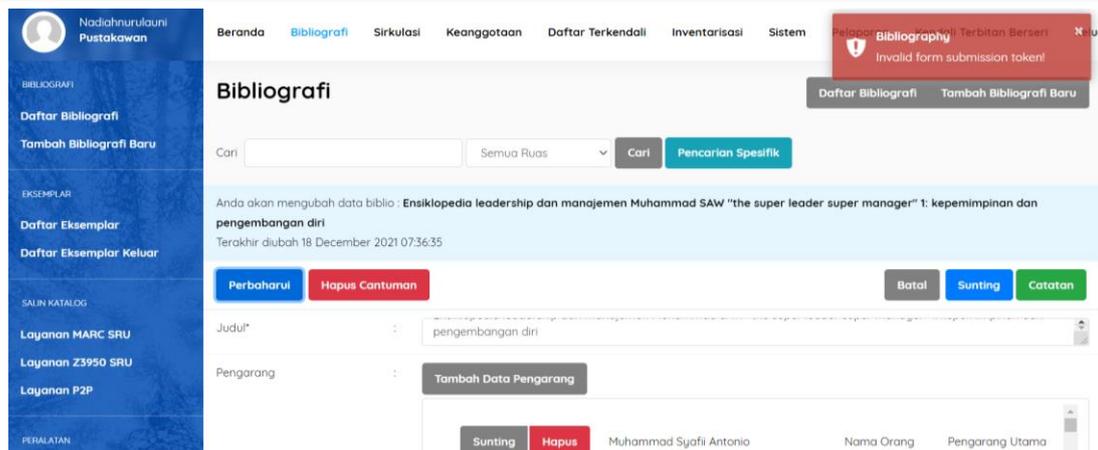
E. KENDALA DALAM SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN

Menggunakan sebuah teknologi otomasi bukan berarti dalam pelaksanaannya tidak akan mengalami kendala atau permasalahan. Menurut Richard W Boss dikutip oleh Blasius Sudarsono, secara umum terdapat risiko-risiko yang sering muncul dalam sistem otomasi, risiko tersebut antara lain:

1. Kekurangan sumber daya
Teknologi yang selalu mengalami pembaharuan dan memberikan perubahan-perubahan yang cepat, bila pengelola tidak dapat beradaptasi sedangkan sistem sudah bergantung secara mutlak padanya, maka akan dibutuhkan sumber daya-sumber daya tambahan agar memadai.
2. Perubahan pola organisasi
Pemanfaatan teknologi otomasi akan mengubah alur kerja pada organisasi sesuai dengan konsepsi otomasi.
3. Dampak pada staf
Terdapat penolakan dari staf terhadap sistem otomasi, dikarenakan terdapat kesukaran dalam mengubah pola pikir yang semula sistem manual menjadi otomasi. (Rodin, 2013). Sedangkan lebih khusus lagi, terkait kendala dan faktor kegagalan pada implementasi otomasi perpustakaan, menurut Arwedria (2009) antara lain sebagai berikut:
 - i. Perangkat lunak yang digunakan tidak berkembang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hal ini bisa terjadi apabila pengelola perpustakaan menggunakan suatu perangkat lunak tanpa menimbang karakteristik dari perpustakaan.
 - ii. Terbatasnya pengetahuan staf dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras.
 - iii. Perangkat teknologi informasi yang membutuhkan perawatan. Sering kali terjadi perpustakaan lalai memasukkan aspek perawatan peralatan teknologi sehingga berpotensi untuk merusak perangkat dalam jangka waktu tertentu (Rodin, 2013).

F. KENDALA DALAM PENGGUNAAN SLiMS

Selama menggunakan SLiMS, kendala yang dihadapi adalah sering kali ditemui kegagalan dalam membuat menyimpan dat bibliografi dari koleksi pustaka yang akan dimasukkan. Dengan keterangan '*invalid form submission token*'. Dengan adanya kendala tersebut, pengelola haru melakukan input ulang, yang menyebabkan waktu habis terbuang. Solusi dari kendala ini, setelah diperhatikan adalah bahwa laman website SLiMS tidak boleh dibuka di dua atau lebih *tab*. Jika terbuka lebih dari dua, kemungkinan akan muncul kembali permasalahan seperti itu. Masalah lainnya adalah, pengelola yang belum memahami semua fitur-fitur dari SLiMS, sehingga kurang maksimal dalam memanfaatkannya. Dari permasalahan yang ditemui, dapat disimpulkan bahwa hal-hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan pengelola mengenai bagaimana cara yang benar dalam mengoperasikan perangkat.



Gambar 6 Kendala dalam pengoperasian SLiMS

V. KESIMPULAN

Kebutuhan penelusuran informasi yang cepat di era teknologi seperti ini, membuat perpustakaan lebih dituntut untuk senantiasa adaptif dan dapat mengadopsi teknologi-teknologi yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas pelayanan di perpustakaan. Salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan perpustakaan adalah SLiMS, yang tersedia secara gratis di internet. Penggunaan SLiMS di perpustakaan dapat benar-benar memberikan kemudahan dalam pengelolaan perpustakaan. SLiMS secara umum dapat dengan mudah dipahami dan bisa mengefisienkan waktu dalam mengelola dan memberikan layanan di perpustakaan. Apalagi SLiMS 9 Bulian kini telah banyak menambahkan fitur-fitur baru yang semakin melengkapi kebutuhan perpustakaan. Adapun kendala yang dihadapi pada sistem otomatisasi perpustakaan akan selalu ada seperti yang telah dipaparkan, namun sebenarnya kendala-kendala tersebut dapat teratasi asalkan pengelolanya mau beradaptasi dan belajar. Harapannya, dengan adanya penelitian ini, bisa setidaknya memberikan gambaran betapa pemanfaatan teknologi di perpustakaan bisa sangat memudahkan pekerjaan, sehingga semakin banyak perpustakaan untuk bisa mulai membangun sistem otomatisasi. Selain itu juga, diharapkan penelitian ini bisa melengkapi penelitian-penelitian terdahulu serta memacu pembaca untuk lebih memperdalam penelitian ini dan bisa menghasilkan penelitian-penelitian sejenis yang bisa melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=_penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=5HeCrBhvIm&sig=BT6nIa2BPAKkdd-TMhSCKk7zSpI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi Khazanah Al-Hikmah*, 1(1), 19–33.
- Cahyono, J. E., & Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) di Kanto Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 139–152. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3486>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (2007).
- Rodin, R. (2013). PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN OTOMASI PERPUSTAKAAN DI INDONESIA. In *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* (Vol. 1, Issue 1, p. 73). Universitas Padjadjaran. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9613>

SLiMS - Senayan Library Management System - Press Release - SLiMS 9 Bulian. (n.d.). Retrieved December 19, 2021, from <https://slims.web.id/web/news/release-slims-bulian/>

Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65. <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia.https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Sri Ati, Nurdien, Kistanto, A. T. (2018). Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. In *Dasar-dasar Informasi* (Issue 1, pp. 1.1-1.32).

Subrata, G. (2015). *Katalogisasi deskriptif perpustakaan sekolah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12). http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/KATALOGISASI-DESKRIPTIF-PERPUSTAKAAN-SEKOLAH_.pdf

Suharyanto. (2014, December 3). *Pengelolaan E-Resources dengan AACR2 dan MARC21.* <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8337>